

Literature Review: Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Era Digital

Isna Diva Nur Priardhina

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia
Email: isnadiva20@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital mengubah sistem kerja audit dari manual menjadi terkomputerisasi. Perubahan ini menuntut auditor untuk memiliki kompetensi yang sesuai agar dapat menjalankan fungsinya secara optimal. Kualitas audit sangat bergantung pada kemampuan auditor dalam memahami standar audit, menganalisis data keuangan digital, serta menilai risiko berbasis sistem informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit di era digital melalui pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah dan publikasi relevan yang dianalisis secara kritis. Hasil kajian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit, terutama dalam menjamin keakuratan dan keandalan informasi keuangan perusahaan. Tingginya risiko kebocoran data digital juga menuntut auditor untuk memahami aspek keamanan informasi. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi auditor menjadi solusi utama dalam menghadapi tantangan audit digital, sekaligus menjaga integritas laporan keuangan perusahaan sebagai bagian penting dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Laporan Keuangan; Kompetensi Auditor; Kualitas Audit

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan memegang peran sentral dalam operasional bisnis dan pengambilan keputusan strategis perusahaan [1]. Setiap entitas bisnis memiliki tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan, akurat, dan dapat dipercaya kepada para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, regulator, dan publik. Informasi yang termuat dalam laporan keuangan harus mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara objektif agar dapat dijadikan dasar dalam evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan. Auditor berperan untuk memberikan opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan dan memastikan tidak terdapat kesalahan material atau penyimpangan yang dapat menyesatkan pengguna laporan [2]. Proses audit yang dilakukan secara independen dan profesional mampu meningkatkan tingkat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan memperkuat akuntabilitas manajemen.

Perkembangan teknologi informasi mendorong terjadinya perubahan mendasar dalam praktik audit [3]. Kantor Akuntan Publik dituntut untuk bertransformasi dari sistem manual menjadi sistem berbasis digital yang terintegrasi dengan perangkat lunak dan teknologi mutakhir. Auditor kini harus mampu mengakses, menilai, dan menganalisis data digital yang disimpan dalam sistem informasi milik klien. Perubahan ini menciptakan kebutuhan akan keterampilan baru dalam bidang teknologi, analisis data, serta pengelolaan risiko siber. Data akuntansi yang sebelumnya dicetak dalam bentuk fisik kini seluruhnya tersimpan dalam format elektronik yang terekam melalui perangkat lunak akuntansi dan sistem keuangan internal perusahaan.

Transformasi digital dalam pelaporan keuangan memang meningkatkan efisiensi, namun juga memperbesar risiko terhadap keamanan data. Auditor dihadapkan pada ancaman seperti peretasan, pencurian data, dan manipulasi digital yang dapat mengganggu integritas proses audit [4]. Banyak kasus pelanggaran data melibatkan informasi keuangan sensitif yang seharusnya dijaga kerahasiaannya. Situasi ini menuntut auditor untuk memahami sistem keamanan informasi serta mampu menilai efektivitas pengendalian internal berbasis teknologi. Kemampuan auditor tidak hanya diukur dari ketelitian dalam pemeriksaan dokumen, tetapi juga dari kecakapannya dalam memahami dan mengevaluasi sistem digital yang kompleks.

Kualitas audit menjadi indikator penting bagi kredibilitas laporan keuangan dan berkontribusi langsung terhadap terciptanya kepercayaan publik [5]. Kompetensi auditor berperan besar dalam menentukan mutu hasil audit, khususnya di tengah tantangan digitalisasi [6]. Organisasi audit menghadapi realitas adanya kesenjangan kompetensi teknologi antar generasi auditor. Auditor senior memiliki pengalaman dan pengetahuan mendalam tentang prosedur audit tradisional, namun sering kali mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi terbaru. Sebaliknya, auditor muda lebih responsif terhadap penggunaan teknologi karena telah terbiasa menggunakannya sejak masa pendidikan. Perbedaan tingkat pemahaman dan keterampilan ini berisiko menurunkan efektivitas kolaborasi tim audit dan hasil akhir dari proses pemeriksaan.

Penelitian ini berupaya memahami bagaimana auditor beradaptasi terhadap perubahan teknologi dalam praktik audit serta bagaimana kompetensi yang dimiliki berkontribusi terhadap kualitas audit. Fokus utama terletak pada dinamika pembentukan kompetensi, pengembangan kemampuan teknologi, dan penerapannya dalam konteks audit digital yang semakin kompleks.

2. TINJAUAN TEORITIS

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media utama dalam menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan [7]. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi ini mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

Keandalan laporan keuangan menjadi landasan utama dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas, baik bagi investor, kreditor, maupun regulator. Proses audit dilakukan sebagai upaya untuk memberikan opini independen terhadap kewajaran penyajian laporan tersebut. Dalam era digital, sistem pencatatan yang sebelumnya dilakukan secara manual telah bertransformasi ke dalam bentuk digital. Data keuangan kini disimpan dalam perangkat lunak akuntansi maupun sistem informasi terintegrasi, sehingga auditor dituntut memiliki pemahaman menyeluruh terhadap sistem tersebut.

2.2 Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor merujuk pada gabungan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku profesional yang diperlukan untuk melaksanakan audit secara efektif. Penelitian lain menyatakan bahwa auditor yang kompeten memiliki pemahaman terhadap standar audit, prinsip akuntansi, etika profesi, serta keterampilan komunikasi dan analisis [8]. Dalam konteks audit digital, kompetensi ini perlu diperluas mencakup kemampuan dalam memahami sistem informasi akuntansi, mengevaluasi risiko digital, dan menggunakan perangkat teknologi audit.

Kompetensi teknologi menjadi elemen penting dalam menghadapi tantangan transformasi digital. Auditor diharapkan mampu memanfaatkan alat bantu audit berbasis teknologi, seperti Computer-Assisted Audit Techniques (CAATs), data analytics, dan perangkat lunak audit. Ketersediaan kompetensi digital memungkinkan auditor untuk lebih efisien dalam mengidentifikasi risiko, mendeteksi ketidakwajaran data, serta merancang prosedur audit yang sesuai dengan lingkungan berbasis sistem.

2.3 Kualitas Audit

Kualitas audit menjadi indikator utama dari keberhasilan proses audit dalam menjamin kredibilitas laporan keuangan. Penelitian Yuriski dan Kuntadi (2022) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Probabilitas ini bergantung pada kompetensi teknis dan independensi auditor dalam menjalankan tugasnya.

2.4 Era Digital dan Tantangan Teknologis dalam Audit

Transformasi digital telah membawa perubahan mendasar terhadap proses audit. Sistem informasi terintegrasi, penggunaan cloud storage, dan otomatisasi pencatatan transaksi menuntut auditor untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi [9]. Auditor tidak hanya dihadapkan pada perubahan metode kerja, tetapi juga pada meningkatnya risiko keamanan data, seperti ancaman peretasan dan manipulasi informasi digital.

Tantangan signifikan muncul dari kesenjangan kompetensi teknologi antar generasi auditor. Auditor senior umumnya memiliki pengalaman audit konvensional yang kuat, namun banyak yang belum sepenuhnya menguasai teknologi digital. Sebaliknya, auditor muda cenderung lebih akrab dengan teknologi karena telah terbiasa sejak masa pendidikan. Kesenjangan ini berpotensi mempengaruhi efektivitas audit jika tidak dikelola secara strategis oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Kondisi ini menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi adaptif dan digital secara merata di kalangan auditor untuk menjamin kualitas audit di tengah lingkungan kerja yang terdigitalisasi.

2.5 Hubungan antara Kompetensi Auditor dan Kualitas Audit

Kompetensi auditor memiliki peran sentral dalam menentukan kualitas audit. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa auditor yang memiliki tingkat kompetensi tinggi lebih cermat dalam mengidentifikasi risiko, mampu menjalankan prosedur audit dengan baik, serta menghasilkan opini yang lebih andal. Dalam konteks audit digital, hubungan antara kompetensi dan kualitas audit semakin relevan. Auditor yang mampu memahami sistem informasi, mengevaluasi kontrol internal digital, serta memanfaatkan teknologi audit secara efektif akan memiliki probabilitas lebih tinggi untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Oleh karena itu, investasi pada peningkatan kompetensi auditor tidak hanya penting untuk pengembangan profesional, tetapi juga strategis dalam menjamin mutu audit dan menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang diaudit.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (literature review) untuk mengkaji pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit di era digital. Data dikumpulkan dari berbagai sumber referensi ilmiah, seperti jurnal terakreditasi, buku teks akademik, serta artikel-artikel relevan yang diperoleh melalui pencarian daring dan luring. Pemilihan literatur dilakukan secara sistematis dengan menggunakan kata kunci yang merepresentasikan masing-masing variabel penelitian. Seluruh artikel yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema dan topik pembahasan guna mengidentifikasi isu-isu utama yang relevan dengan fokus penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Tabel berikut menyajikan ringkasan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan substansial dengan fokus kajian dalam artikel ini:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Author (Tahun)	Hasil Riset	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1.	Arip Budianto dan Amrie Firmansyah (2025)	Kompetensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit dan Tekanan Waktu Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.	Auditor Positif Terhadap Kualitas Audit.	Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi oleh Teknologi Informasi.
2.	Dini Ayu Prमितasari (2024)	Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Audit.	Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.	Pengaruh Pengalaman Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas audit.
3.	Muhammad Alfa Rizky dan Christina Dwi Astuti (2023)	Pengaruh Kompetensi Auditor, Workload, dan Time Budget Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit.	Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.	Pengaruh Workload, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Audit Sebagai Variabel Pemoderasi.
4.	Maralus Samosir, Eduward Tony Sitorus, Oktavia Marpaung, Ringkot P Nainggola (2022)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas audit.	Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.	Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.
5.	Israfil Munawarah (2022)	Pengaruh kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.	Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.	Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Kompetensi Bukti Audit Sebagai Variabel Intervening.

4.2 Pembahasan

Penelitian Budianto A dan Firmansyah (2025) menjelaskan bahwa kompetensi auditor berperan penting dalam menentukan tingkat kualitas hasil audit yang dihasilkan. Tingkat keahlian dan pengetahuan auditor yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan mutu hasil audit yang dicapai [10]. Auditor yang memiliki penguasaan komprehensif terhadap standar profesional, kemampuan analisis yang tajam, serta keahlian teknis yang memadai, cenderung menjalankan proses audit secara lebih optimal. Pemahaman yang kuat terhadap prinsip dan prosedur audit memungkinkan auditor dalam menerapkan standar secara tepat dan menjaga integritas serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Di sisi lain, penguasaan aspek teknis dan kecakapan dalam menganalisis informasi menjadi modal penting dalam mendeteksi serta mengevaluasi potensi risiko, serta memastikan ketepatan dan keandalan informasi keuangan yang diaudit.

Penelitian Prमितasari (2024) menjelaskan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditegaskan dengan argumen yang memaparkan bahwa kompetensi auditor menjadi kualifikasi yang diperlukan untuk melaksanakan audit secara benar dan tepat [8]. Kompetensi auditor

berkembang melalui latar belakang pendidikan serta pengalaman profesional yang relevan dalam bidang audit dan akuntansi. Auditor yang berpraktik di Kantor Akuntan Publik umumnya memiliki jenjang pendidikan yang tinggi, sehingga mampu membentuk pemahaman yang komprehensif terhadap isu-isu yang berkembang. Tingkat pendidikan yang baik juga memungkinkan auditor untuk lebih adaptif terhadap dinamika lingkungan audit yang semakin kompleks serta memiliki ketajaman dalam mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses pemeriksaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky dan Astuti (2023) menjelaskan bahwa kompetensi auditor menghasilkan dampak positif pada kualitas audit. Penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi auditor yang mencakup keterampilan teknis, pengetahuan, dan kemampuan profesional merupakan fondasi utama dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor yang kompeten memiliki potensi besar untuk menyusun laporan audit yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan, sekaligus mampu menyampaikan temuan secara objektif dan dapat diterima oleh klien [11]. Dalam konteks ini, karakteristik pribadi auditor juga menjadi faktor penentu, karena memengaruhi cara auditor memproses informasi dan membuat keputusan. Oleh karena itu, teori atribusi dapat dijadikan landasan untuk memahami bagaimana aspek internal seperti pengalaman, pengetahuan, dan keahlian membentuk kualitas hasil audit. Kompetensi bukan hanya sekadar bawaan, tetapi merupakan keterampilan yang dapat diasah melalui pembelajaran dan pengalaman. Peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi seorang auditor, semakin tinggi pula mutu audit yang dihasilkan, dan sebaliknya, keterbatasan dalam kompetensi dapat menurunkan kualitas audit.

Penelitian Samosir, dkk (2022) mengatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di KAP Wilayah DKI Jakarta. Pentingnya kompetensi bagi auditor tercermin dari kewajiban untuk memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi, ditunjang oleh pengalaman praktik yang relevan serta keterlibatan dalam program pendidikan profesional berkelanjutan. Ketiga aspek tersebut menjadi fondasi utama dalam mendukung kinerja auditor yang andal. Apabila auditor gagal dalam mengidentifikasi manipulasi atau rekayasa dalam penyajian laporan keuangan, maka permasalahan utamanya dapat ditelusuri pada aspek kompetensi. Hal ini sekaligus menimbulkan keraguan terhadap tingkat keandalan dan validitas hasil audit yang telah dilakukan.

Penelitian Munawarah (2022) menunjukkan hasil bahwa seorang auditor yang memiliki kompetensi tinggi diyakini mampu menghasilkan informasi audit yang bernilai dan kredibel. Kemampuan tersebut menjadi penentu dalam memastikan kualitas bukti audit serta tingkat kepercayaan terhadap data akuntansi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kredibilitas bukti audit sangat dipengaruhi oleh kecakapan auditor dalam menilai validitas data dan menguji keabsahan informasi yang diperoleh selama proses pemeriksaan. Auditor yang memiliki keahlian memadai akan lebih cermat dalam setiap tahapan audit, sehingga keyakinan terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan dapat tercapai secara optimal.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor memainkan peran penting dalam menentukan kualitas audit, khususnya dalam menghadapi dinamika audit di era digital. Kemampuan teknis, pemahaman terhadap standar audit, serta literasi digital menjadi aspek krusial yang harus dimiliki auditor untuk menilai kewajaran laporan keuangan secara akurat dan profesional. Di tengah transformasi digital yang pesat, auditor diharuskan tidak hanya menguasai prosedur konvensional, tetapi juga mampu memahami sistem informasi akuntansi berbasis teknologi guna menjamin integritas proses audit. Kualitas laporan keuangan perusahaan sebagai output dari proses audit merupakan elemen vital yang tidak hanya mendukung pengambilan keputusan ekonomi, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab dan akuntabilitas manajemen kepada para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, menjaga keandalan dan kerahasiaan informasi dalam laporan keuangan menjadi hal yang tidak dapat diabaikan. Kompetensi auditor yang memadai akan memperkuat kredibilitas hasil audit dan secara langsung meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang disajikan.

REFERENCES

- [1] Y. W. Yuriski, C. Kuntadi, P. Perbanas Institute Jurusan Akuntansi, U. Bhayangkara, J. Raya, and R. Artikel, "Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, vol. 1, no. 3, 2022, [Online]. Available: <https://jmi.rivierapublishing.id/>.
- [2] I. Saputra, S. Mariam, N. Z. Nurwulan Sari, S. Febriyanti, R. Agus Santoso, and S. I. Tinggi Ilmu Ekonomi STAN, "Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Kerja Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Berdasarkan Artikel Terindeks Sinta," *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, vol. 3, no. 4, 2024, doi: <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i4.3535>.
- [3] E. W. Nugrahadi, W. Helmy, and D. Sukiswo, "Pengaruh Independensi, Kompetensi, Objektivitas, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Atas Sistem Informasi Berbasis Komputer Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Surabaya," *Riset Akuntansi Keuangan*, vol. 4, no. 2, 2021, doi: <https://doi.org/10.31002/rak.v4i2.2127>.

- [4] S. Salsadilla, C. Kuntadi, and R. Pramukty, "Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal," *JURNAL ECONOMINA*, vol. 2, no. 6, pp. 1295–1305, Jun. 2023, doi: 10.55681/economina.v2i6.599.
- [5] U. Mubarakah and K. P. Suryatimur, "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Maneksi*, 2021, doi: <https://doi.org/10.31959/jm.v10i2.845>.
- [6] O. : Dea, W. Saputri, and C. Kuntadi, "Pengaruh Kompetensi, Integritas dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Media Akademik (JMA)*, vol. 2, no. 4, pp. 3031–5220, 2024, doi: 10.62281.
- [7] M. Samosir, T. Sitorus, O. Marpaung, R. P. Nainggolan, S. Tinggi, and I. E. Jayakarta, "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)," *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, vol. 3, no. 2, 2022, doi: <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v3i02.122>.
- [8] D. A. Pramitasari, "Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit," *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, vol. 10, no. 3, pp. 1726–1731, Jun. 2024, doi: 10.35870/jemsi.v10i3.2438.
- [9] Veren Putri Shamaya, Sabrina Nova Ashara, Achmad Sofyan, Salsabila Aprilia, Arswarani Leonica, and Tri Ratnawati, "Studi Literatur: Artificial Intelligence Dalam Audit," *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi (JRIME)*, vol. 1, no. 3, pp. 255–267, Jun. 2023, doi: 10.54066/jrime-itb.v1i3.461.
- [10] A. Budianto and A. Firmansyah, "Bagaimana Teknologi Informasi Memoderasi Pengaruh Kompetensi Auditor dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit," *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, vol. 9, no. 1, pp. 313–325, Jan. 2025, doi: 10.33395/owner.v9i1.2419.
- [11] M. Alfa Rizky and C. Dwi Astuti, "Pengaruh Kompetensi Auditor, Workload, dan Time Budget Pressure, Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Audit Sebagai Variabel Pemoderasi," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, 2023, doi: <https://doi.org/10.47709//jebma.v3n2.2824>.
- [12] I. Munawarah and S. Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, "Pengaruh Kompetensi & Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Kompetensi Bukti Audit Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal GICI Keuangan dan Bisnis*, vol. 14, no. 1, pp. 2088–1312, 2022, [Online]. Available: <https://journal.stiegoci.ac.id>